

Relationship between Demographic Characteristics, Knowledge and Attitude of Fertile Aged Women in Seeking Pap Smear Services at Sukawati II Community Health Centre, Gianyar Regency

Martini,^{1,4*} Luh Putu Lila Wulandari,^{1,3} I Nyoman Mangku Karmaya^{1,2}

ABSTRACT

Background and purpose: Pap smear coverage in 2011 at Sukawati II Health Centre was only 0.39% (17 people) which is well below the district target of 85%. This is in fact a decrease from 2009 (1.12%/49 people) and 2010 (0.73%/32 people). This study was aimed to examine the relationship between demographics, knowledge, and attitudes of reproductive aged women, including sexual behavior and pap smear seeking behavior.

Methods: Research used a cross-sectional survey among 50 reproductive aged women from Sukawati II Health Center, not pregnant and literate. Data was collected through structured

questionnaire interview and secondary data from healthcare center records. Data were analysed using univariate, bivariate (chi-squared test) and multivariate analysis (logistic regression).

Results: Bivariate analysis indicated that education ($p=0.006$), financial status ($p=0.024$), knowledge ($p=0.006$) and attitude ($p=0.001$) were significantly associated with pap smear practices. The multivariate analysis showed that only the attitude of women that related to actions with a pap smear with $OR=12$ (95%CI: 2.31-62.46).

Conclusion: The attitude of reproductive aged women is associated to pap smear practices in Sukawati II Health Centre, Gianyar Regency.

Keywords: pap smear, characteristics, knowledge, attitudes, health centers

Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Tindakan Pap Smear di Puskesmas Sukawati II, Gianyar

ABSTRAK

Latar belakang dan tujuan: Cakupan *pap smear* di Puskesmas Sukawati II Gianyar tahun 2011 hanya 0,39 % (17 orang), masih jauh dibawah target kabupaten yaitu 85 persen. Terjadi penurunan dari tahun 2009 (49 orang atau 1,12%) dan 2010 (32 orang atau 0,73%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik, pengetahuan, dan sikap wanita usia subur, termasuk perilaku seksual dengan perilaku *pap smear* di Puskesmas Sukawati II.

Metode: Desain penelitian adalah *cross sectional* menggunakan 50 sampel wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sukawati II, tidak hamil dan bisa baca tulis. Data dikumpulkan melalui

wawancara dengan kuesioner terstruktur dan data sekunder dari catatan puskesmas. Analisis data meliputi analisis univariat, bivariat (*chi-squared test*) dan multivariat (regresi logistik).

Hasil: Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ($p=0,006$), penghasilan ($p=0,024$), pengetahuan ($p=0,006$) dan sikap ($p=0,001$) dengan *pap smear*. Analisis multivariat menunjukkan hanya sikap wanita pasangan usia subur yang berhubungan dengan tindakan *pap smear* dengan $OR=12$ (95%CI: 2,31-62,46).

Simpulan: Sikap memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Sukawati II.

Kata kunci: *pap smear*, karakteristik, pengetahuan, sikap, puskesmas

¹Public Health Postgraduate Program, Udayana University,
²Department of Anatomy, Faculty of Medicine Udayana University,
³Department of Public Health, Faculty of Medicine Udayana University,
⁴Sukawati II Health Centre Gianyar Regency

*Correspondence to: Martini, Public Health Postgraduate Program, Udayana University, Sukawati II Health Centre Gianyar Regency
martini.niketut@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu tujuan *millennium development goals* (MDGs) dengan cara menekan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) dengan target pencapaian tahun 2015 yaitu AKI 102 per 100 ribu kelahiran hidup (KH) dan AKB sebesar 32 per 100 ribu KH.

Masalah kesehatan perempuan saat ini adalah meningkatnya penyakit infeksi menular seksual pada organ reproduksi (99,7%), salah satunya adalah virus penyebab kanker serviks.¹ Kanker serviks dapat menyerang wanita pada semua lapisan masyarakat dari golongan ekonomi bawah, golongan ekonomi tinggi, berpendidikan rendah, berpendidikan tinggi, usia muda maupun usia tua.² Tingginya angka kematian akibat kanker serviks terjadi karena 70% kasus ditemukan dalam stadium lanjut dan tidak pernah deteksi dini antara lain dengan pemeriksaan *pap smear*.³

Pap smear merupakan salah satu skrining untuk deteksi dini kanker serviks dan dapat menurunkan angka kematian sampai 90%.¹ Faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan *pap smear* adalah karakteristik, pengetahuan, sikap, paritas, usia menikah, kontrasepsi, jarak, letak geografis dan pelayanan kesehatan.⁴

Cakupan *pap smear* di Puskesmas Sukawati II tahun 2009 adalah 1,12% (49 orang), tahun 2010 turun menjadi 0,73% (32 orang) dan tahun 2011 turun lagi menjadi 0,39% (17 orang). Terjadi penurunan cakupan *pap smear* dari tahun 2009-2011 sebesar 0,6%. Sebaliknya kasus kanker serviks yang tercatat di Puskesmas Sukawati II meningkat (2 kasus tahun 2009-2010 menjadi 6 kasus tahun 2011). Rendahnya partisipasi wanita terhadap pemeriksaan *pap smear* kemungkinan karena merupakan akibat kurangnya pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini dengan *pap smear*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur (PUS) dengan perilaku pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Sukawati II.

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 50 wanita kawin usia subur (WUS) yang diambil secara konsekutif. Kriteria inklusi meliputi WUS yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sukawati II, tidak sedang hamil, bisa baca tulis dan bersedia menjadi responden. Pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner kepada WUS yang berkunjung ke puskesmas induk dan puskesmas pembantu.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku WUS terhadap pemeriksaan *pap smear*, sedangkan variabel bebas adalah karakteristik, pengetahuan dan sikap WUS. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan *chi-square test* dan multivariat dengan regresi logistik.

Penelitian ini sudah mendapatkan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar.

HASIL

Sebagian besar responden berada pada umur ≥ 35 tahun, sebanyak 28 responden (56%), tingkat pendidikan dengan kategori menengah sebanyak 38 responden (76%), 35 responden (70%) bekerja, 31 responden (62%) dengan kategori penghasilan tinggi (\geq Rp 1.104.000,- per bulan), 38 responden (76%) dengan tingkat pengetahuan kategori tinggi, 36 responden (72%) dengan kategori sikap baik, dan 26 responden (52%) pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Hasil analisis dengan uji *chi-square* (Tabel 1) terdapat empat variabel yang memiliki hubungan dengan perilaku pemeriksaan *pap smear* yaitu pendidikan ($p=0,006$), penghasilan ($p=0,024$), pengetahuan ($p=0,006$) dan sikap ($p=0,001$). Variabel yang tidak memiliki hubungan dengan pemeriksaan *pap smear* adalah umur ($p=0,296$) dan pekerjaan ($p=0,547$).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square*, dari empat variabel yang memiliki hubungan dengan perilaku pemeriksaan *pap smear* selanjutnya dilakukan analisis multivariat dengan regresi logistik. Hasil regresi logistik (Tabel 3) didapatkan hasil pendidikan dengan OR=3,46 (95%CI: 0,17-69,27), penghasilan dengan OR=0,47 (95%CI: 0,05-4,79), pengetahuan dengan OR=0,005 (95%CI: 0,00-0,005) dan sikap dengan OR=12 (95%CI: 2,31-62,46). Tiga variabel lain yaitu pengetahuan, pendidikan dan penghasilan tidak terbukti memiliki hubungan dengan perilaku *pap smear*. Variabel sikap terbukti memiliki hubungan yang signifikan dan merupakan variabel paling dominan dalam hal meningkatkan perilaku pemeriksaan *pap smear*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa yang di Banda Aceh yang menyatakan bahwa variabel sikap secara bermakna berhubungan dengan pemeriksaan *pap smear*.⁵

DISKUSI

Berdasarkan analisis multivariat dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel

Tabel 1 Hubungan karakteristik responden dengan perilaku pap smear di Puskesmas Sukawati II Tahun 2012

Variabel	Pemeriksaan pap smear		Nilai p*
	Tidak	Ya	
Umur			
≥35 tahun	12 (42,9%)	16 (57,1%)	0,296
<35 tahun	12 (54,5%)	10 (45,5%)	
Pendidikan			
Dasar	10 (83,8%)	2 (16,7%)	0,006
Menengah	14 (36,8%)	24 (63,2%)	
Pekerjaan			
Tidak bekerja	7 (46,7%)	8 (53,3%)	0,574
Bekerja	17 (48,6%)	18 (51,4%)	
Penghasilan			
Tinggi	11 (35,5%)	20 (64,5%)	0,024
Rendah	13 (68,4%)	6 (31,6%)	

*) χ^2 test**Tabel 2 Hubungan pengetahuan dan sikap responden dengan perilaku pap smear di Puskesmas Sukawati II tahun 2012**

Variabel	Pemeriksaan pap smear		Nilai p*
	Tidak	Ya	
Pengetahuan			
Tinggi	14 (36,8%)	24 (63,2%)	0,006
Rendah	10 (83,3%)	2 (16,7%)	
Sikap			
Baik	12 (33,3%)	24 (66,7%)	0,001
Kurang	12 (85,7%)	2 (14,3%)	

*) χ^2 test**Tabel 3 Hasil uji regresi logistik antara pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan perilaku pap smear di Puskesmas Sukawati II tahun 2012**

Variabel	OR	95%CI		Nilai p
		Lower	Upper	
Pendidikan	3,462	0,17	69,27	0,417
Penghasilan	0,474	0,05	4,79	0,527
Pengetahuan	0,005	0,00	0,005	0,999
Sikap	12,00	2,31	62,46	0,003

umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan pengetahuan tidak mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku pap smear sedangkan variabel sikap terbukti mempunyai peluang untuk meningkatkan perilaku pap smear paling tinggi yaitu dengan OR=12 (95% CI: 2,31-62,46).

Umur tidak berhubungan dengan tindakan pap smear. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa tidak ada

hubungan yang bermakna antara kelompok umur dengan pemeriksaan pap smear ($p=0,92$)⁵ dan penelitian yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara umur dengan tindakan pap smear.⁴ Umur bukan suatu patokan untuk melakukan pemeriksaan pap smear jika bukan didasari oleh sikap dari responden sendiri. Selain itu, juga disebabkan adanya anggapan bahwa pemeriksaan pap smear tidak terlalu penting dilakukan, takut menerima hasil pemeriksaan dan malu melakukan pemeriksaan.⁴

Dalam penelitian ini pendidikan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku pap smear. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan tidak mempunyai hubungan secara bermakna dengan pap smear.⁴ Berbeda dengan penelitian Nurhasanah yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemeriksaan pap smear. Pendidikan tidak selalu berhubungan dengan tindakan pap smear, pendidikan tinggi tidak selalu menjamin perilaku yang lebih baik terhadap tindakan pap smear, mengingat banyak faktor lain yang mempengaruhi perubahan perilaku. Faktor sosial ekonomi, pengetahuan, sikap, dukungan suami, keluarga/orang terdekat, norma agama dan adat istiadat yang diyakini juga mempengaruhi perubahan perilaku.

Dalam penelitian ini, pekerjaan tidak terbukti berhubungan dengan perilaku pap smear. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirawan yang menyatakan bahwa responden yang bekerja lebih banyak melakukan pemeriksaan pap smear daripada responden yang tidak bekerja. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemeriksaan pap smear di Rumah Sakit Banda Aceh.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa waktu luang atau kesempatan yang lebih banyak pada responden yang tidak bekerja tidak selalu dimanfaatkan untuk melakukan pap smear. Hal ini karena tidak semua responden menganggap pap smear sebagai kebutuhan untuk menjaga kesehatan.⁶

Penghasilan tidak terbukti memiliki hubungan bermakna dengan perilaku pap smear pada penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa responden yang bekerja lebih banyak melakukan pemeriksaan pap smear dari pada responden yang tidak bekerja.⁷ Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pekerjaan, karena dapat pula dipengaruhi oleh tingginya arus informasi yang diterima melalui media promosi kesehatan.

Penghasilan tidak berhubungan secara bermakna dengan perilaku pap smear pada

penelitian ini. Tindakan pemeriksaan *pap smear* tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingginya penghasilan, namun ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi tindakan seseorang melakukan pemeriksaan *pap smear* seperti: dukungan orang terdekat, pola hidup dimana kesehatan bukan sebagai prioritas kebutuhannya, norma agama dan adat istiadat.

Pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *pap smear* pada penelitian ini. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di poliklinik RSUP Cipto Mangunkusumo Jakarta, bahwa hanya 2,9% responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan *pap smear* sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebesar 21,6% dan yang berpengetahuan kurang sebesar 75,5%.⁸ Berbeda juga dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa 5,5% ibu di Kelurahan Petisah Tengah memiliki pengetahuan yang baik mengenai *pap smear*, sedangkan ibu yang berpengetahuan sedang mengenai *pap smear* terdapat sebesar 62,7% dan selebihnya berpengetahuan kurang yaitu sebesar 31,8%.⁹ Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear* di Indonesia banyak disebabkan oleh kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker serviks serta informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dininya.

Dalam penelitian ini, variabel sikap berhubungan secara bermakna dengan perilaku *pap smear* dengan OR=12 (95% CI: 2,31-62,46). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kuta Utara, Badung, Bali yaitu sikap wanita usia subur sangat mempengaruhi pelaksanaan pemeriksaan *pap smear*.¹⁰ Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan di Jakarta bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan pemeriksaan *pap smear*.⁴ Sikap sangat menentukan seseorang ke arah lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap tersebut dapat diwujudkan melalui pemberdayaan tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan *pap smear* kepada masyarakat secara berkala.

Keterbatasan penelitian ini adalah wawancara dilakukan di dalam puskesmas dan puskesmas pembantu di wilayah kerja Puskesmas Sukawati II. Kesempatan menjadi responden pada penelitian ini terbatas pada wanita pasangan usia subur yang berkunjung ke puskesmas. Wanita pasangan usia subur yang bekerja sulit mencari waktu berkunjung

ke puskesmas karena berbenturan dengan waktu pelayanan puskesmas yang terbatas.

SIMPULAN

Sikap memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan *pap smear*, sedangkan variabel lain seperti umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan pengetahuan tidak terbukti memiliki hubungan bermakna dengan perilaku pemeriksaan *pap smear* di Puskesmas Sukawati II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Camat Sukawati, Kepala Puskesmas Sukawati II, kepala desa se-wilayah kerja Puskesmas Sukawati II serta semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijaya dan Delia. Pembunuh ganas itu bernama kanker serviks. Yogyakarta Universitas; Sinar Kejora: 2010.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pelayanan terpadu kesehatan reproduksi di puskesmas. Jakarta: 2002.
3. Ramli. Deteksi dini kanker. Jakarta; Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: 2002.
4. Darnindro N, Jasin MR, Martina, Heryanto L, Ardiansyah D, Tambunan M dkk. Pengetahuan sikap perilaku perempuan yang sudah menikah mengenai pap smear dan faktor-faktor yang berhubungan di rumah susun Klender. Jakarta; Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: 2007.
5. Nurhasanah. Pengaruh karakteristik dan perilaku pasangan usia subur (PUS) terhadap pemeriksaan pap smear di RSUZA Banda Aceh. [cited 2008 Agustus 27]. Available from URL: http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/89/6762/1/1/08_E00456.pdf.
6. Majalah Kedokteran Indonesia. Pengetahuan, sikap, perilaku perempuan yang sudah menikah mengenai pap smear dan faktor-faktor yang berhubungan di rumah susun Klender. Jakarta; *Majalah Kedokteran Indonesia*: 2007.
7. Wirawan K. Psikologi sosial. Jakarta; Rajawali: 2001.
8. Moegni EM. Penilaian pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien poliklinik kebidanan dan kandungan RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo tentang pap smear. *Majalah Obstetri dan Ginekologi Indonesia* 2006; 30.
9. Octavia C. Gambaran pengetahuan ibu mengenai pemeriksaan pap smear di Kelurahan Petisah Tengah. [cited 2009 Jan 07]. Available from URL: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14280/1/09E0916.pdf>
10. Yuniarsih, D. Gambaran pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara di RB Kartini Surabaya. [cited 2012 Agustus 01]. Available from URL: <http://share.stikesvarsis.ac.id/elib/main/kat/00028/> Karya-Tulis-Ilmiah-Kebidanan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution